

Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Kober Peupado

Yovinianus Mbede Wea¹, Yasinta Maria Fono², Bernabas Wani³

^{1,3} Program Studi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
STKIP Citra Bakti

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti
e-mail: yasintamariafono@gmail.com

Abstrak

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2466>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Kober Peupado Malanuzza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada perencanaan dibuat berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dilihat dari indikator pengembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dan bervariasi. Evaluasi dilakukan guru yaitu evaluasi praktek langsung dengan mengevaluasi anak ketika anak melakukan kegiatan.

Kata Kunci : Pengembangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Abstract

The research has a purpose to describe the development of gross motor activities for early childhood. The kind of this research is the descriptive qualitative, that was describes what is in accordance with the existing field. Data collection techniques in this research were observation, interview and documentation. Data validation techniques in this research using triangulation techniques. The results of this research indicated that the gross motor development of young children in the Peupado Playgroup at Malanuzza subdistrict, Golewa district of Ngada Regency the Lesson activity is based on the planning lesson of the gross motor development indicators according to the stages of child development. The implementation of development activities and gross motor skills was using appropriate media to the activities which to be conducted and varied. The evaluation is conducted directly by teacher that was the practices evaluation when children do the activities.

Keywords : Developing the Gross Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sangat unik dan berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya yang biasa disebut dengan periode keemasan yang mana semua potensi anak berkembang paling cepat pada masa ini. Pada masa ini anak usia dini berada pada masa kritis, dimana keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masaberikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasicara optimal dan maksimal pada usia dini akan menghambat tahapperkembangan anak berikutnya.

Pendidikan merupakan pemberian pengetahuan danketerampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan harus

dilakukan sedini mungkin yaitu sejak usia dini. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama dalam diri anak. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14 bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan. Sejak usia dini semua potensi dalam diri anak harus dikembangkan. Pendidikan harus berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan penting untuk menunjang 6 aspek perkembangan anak, terutama pada kemampuan motorik kasar anak. Hal ini mereka lakukan sambil bermain, karena bermain adalah kehidupan anak. Melalui bermain tujuan pendidikan nasional umumnya dan tujuan pendidikan anak usia dini khususnya akan tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Perkembangan fisik anak berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak, seperti perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, dan otak. Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang mempengaruhi kematangan anak itu sendiri. Kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan motorik kasar anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak usia dini memang belum berkembang dengan baik, namun demikian potensinya dapat terstimulasi dengan melakukan gerakan atau kegiatan yang aktif dan menarik untuk anak yang dilakukan dengan variasi metode dan media yang mendukung dan sesuai dengan tema.

Sumantri, (2005) Mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah proses bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua). Beaty, (2013) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang jelas terlihat. Tentu saja anak-anak memang akan tumbuh lebih besar, kuat, dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah, tentu saja mereka akan belajar berlari dan melompat sendiri.

Menurut Rahyubi, (2014) aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola melempar, menendang dan memantulkan bola. Ismail, (2012) mengungkapkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar. Aktivitas dari motorik kasar berupa merangkak, berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa motorik kasar anak usia dini merupakan suatu aktivitas gerak fisik yang menggunakan otot-otot kasar dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya, yang meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya. Keterampilan menguasai bola melempar, menendang dan memantulkan bola juga dibutuhkan. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan perkembangan anak, karena anak

mebutuhkan aktifitas fisik yang cukup atau gerakan yang memerlukan penggunaan otot-otot besar, misalnya kaki, lengan dan bahu seperti; berlarian atau berkejaran, memanjat atau menggelayut, berguling dimatras, merangkak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, menyatakan bahwa indikator pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu 1) Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian). 3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.

Kemampuan motorik kasar ini merupakan salah satu bidang perkembangan kemampuan dasar yang harus dipersiapkan guru. Tujuan pengembangan motorik kasar anak untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar dan halus. Pada Anak Usia Dini keterampilan gerak dan pola gerak motorik anak harus dibina agar motorik kasar dapat berkembang secara optimal. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan motorik kasar anak yang mana dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan fisik motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Guru membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dalam melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan dan permainan serta kegiatan yang membantu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai keterampilan fisik oleh karena itu aktivitas yang diberikan kepada anak harus bervariasi. Contoh dari kegiatan jasmani yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah berlari, melompat, meloncat, menendang bola, melempar, menangkap, memantulkan bola, memukul, dan berjalan. Selain dapat membuat anak lebih sehat, pembelajaran jasmani pada anak juga dapat membuat anak lebih terlihat segar dan bersemangat dalam belajar di sekolah. Beberapa keterampilan motorik kasar yang dikuasai oleh anak usia empat sampai lima tahun antara lain: dapat berdiri dengan satu kaki selama delapan detik atau lebih, melompat dengan langkah yang lebarnya 28 sampai 35 inci, melompat dengan satu kaki tanpa berpegangan, dan menangkap bola dari jarak lima kaki dalam satu atau dua kali percobaan (L.E. Kusumaningtyas., 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Kober Peupado, anak kurang terampil dalam melakukan gerakan melompat dan meloncat, dimana saat melakukan gerakan melompat dengan rintangan kaki anak masih mengenai rintangan tersebut. Penggunaan dan pemanfaatan alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran motorik kasar masih minim. Kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar belum optimal dan belum dikemas dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak, sehingga anak mudah bosan dan kurang antusias dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Pengembangan motorik kasar yang dilakukan oleh guru di Kober Peupado Malanusa sudah dilaksanakan namun belum optimal, hal ini terlihat dari kegiatan pengembangan motorik kasar dilaksanakan seminggu sekali melalui kegiatan jalan-jalan dan kegiatan senam. Guru masih minim dalam memanfaatkan alat permainan yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak dan kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar yang dilakukan guru kurang bervariasi. Hal inilah yang mempengaruhi rendahnya keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak dalam melakukan berbagai gerakan motorik.

Pada pembelajaran di Kober Peupado dilakukan dengan belajar sambil bermain, melalui permainan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan bantuan panduan guru sedangkan di rumah anak dibantu oleh orang tua. Salah satu permainan anak yang sering dimainkan di sekolah maupun di rumah adalah permainan tradisional. Mengajar dengan permainan tradisional disamping untuk melestarikan budaya nenek moyang, permainan tradisional perlu dilestarikan karena memberikan banyak manfaat edukatif bagi anak. Bermain sangat signifikan dengan perkembangan anak secara fisik,

sosial, emosional, dan kognitif.

Bermain adalah cara untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan melompat anak, termasuk memahami nilai-nilai kehidupan. Melalui permainan sebenarnya seseorang sedang menciptakan pengalaman. Biarkan kita melakukan aktivitas sendiri yang menyenangkan tanpa harus terganggu oleh batasan-batasan yang diciptakan. Bila ini terjadi, seseorang akan mempunyai sifat penakut dan bersikap ragu-ragu. Dengan mengoptimalkan permainan tradisional maka anak diarahkan memiliki aktivitas berupa kecepatan, kelincahan, ketangkasan, dan sebagainya yang memadupadankan antara intelektual dan kreatifitas.

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak guru yang enggan mengenalkan dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak didiknya dan guru sering menggunakan cara mengembangkan perkembangan anak didik bersifat monoton. Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian (Baan, Rejeki, & Nurhayati, 2020) menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk senam.

Pengembangan motorik kasar yang dilakukan oleh guru di Kober Peupado sudah dilaksanakan namun belum optimal, hal ini terlihat dari kegiatan pengembangan motorik kasar dilaksanakan seminggu sekali melalui kegiatan jalan-jalan dan kegiatan senam. Guru masih minim dalam memanfaatkan alat permainan yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak dan kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar yang dilakukan guru kurang bervariasi. Hal inilah yang mempengaruhi rendahnya keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak dalam melakukan berbagai gerakan motorik.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik kasar bagi perkembangan anak selanjutnya, maka sebagai pendidik perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk melatih keterampilan motorik kasar anak sesuai dengan kurikulum pembelajaran di TK. Kegiatan pembelajaran yang menarik tentu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak adalah melalui kegiatan bermain dalam bentuk permainan. Kegiatan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk permainan tentu akan membuat anak lebih tertarik, senang, dan tidak cepat bosan saat belajar di sekolah. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, dan kemampuan anak akan meningkat. Permainan dengan simpai merupakan salah satu permainan yang dilakukan dengan menggunakan alat simpai. Permainan ini merupakan salah satu permainan kecil dengan alat yang tidak memiliki aturan baku dalam permainannya sehingga bentuk-bentuk permainannya mudah dimodifikasi, peralatan yang digunakan mudah didapat, tidak membahayakan, dan mudah dibawa kemana-mana. Permainan dengan simpai, mengajarkan anak berbagai keterampilan gerak saat bermain yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

Penelitian-penelitian yang telah banyak dilakukan mengenai pengembangan motorik kasar antara lain penelitian Sulistiawati Nuridayu, Kiya, & Wahyuni, (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan motorik kasar anak dengan gerakan binatang dapat dilaksanakan secara optimal dengan pencapaian perkembangan yang berjalan sesuai harapan pada aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulida, N., Anra, H., & Pratiwi, (2018) mengkaji tentang pengenalan hewan dilaksanakan dengan metode pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan fisik motorik anak. Terdapat juga penelitian Ubaedah, D., Fatimah, A., & Kusumawardani, (2019) yang mengkaji tentang peningkatan keterampilan motorik kasar melalui senam irama binatang untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak dengan musik yang bernada gembira. Agusriani, (2015) melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui gerak. Selain itu terdapat juga penelitian Rozia, I., & Khotimah, (2017) tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat kelinci. Selanjutnya, Marwa, (2017) mengkaji peningkatan pengembangan motorik kasar dalam pengenalan permainan hewan berupa kelinci dengan melompat dan berjalan meniru gerakan kelinci.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana penulis fokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Kober Peupado, Desa Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Kober Peupado Desa Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.

Untuk mengetahui tentang kegiatan pengembangan motorik kasar di Kober Peupado Desa Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, peneliti membutuhkan informan. Dalam penelitian ini informan berfungsi sebagai sumber data tambahan, yaitu tiga orang guru di Kober Peupado untuk mendapatkan keterangan tentang subjek penelitian mengenai informasi yang belum jelas dari pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong, (2007) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, membandingkan dan mencetak balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan kepala sekolah dan guru.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan

Kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Kober dirancang oleh guru kober Peupado berdasarkan kurikulum yang ada. Jumlah guru yang ada di Kober Peupado ada 3 orang, terdiri dari satu orang kepala sekolah dan dua orang guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran Kober Peupado kelas A dengan jumlah anak 12 orang. Perencanaan kegiatan yang dirancang oleh guru-guru Kober Peupado sesuai dengan indikator-indikator pengembangan motorik kasar anak, tema dan sub tema yang akan digunakan, kemudian dalam pemilihan metode dan media sesuai dengan tingkat kesulitan anak dan menarik bagi anak. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode praktek langsung sedangkan media yang digunakan berupa Simpai. Simpai adalah alat permainan yang berbentuk lingkaran. Simpai terbuat dari rotan dan dapat dipakai untuk bermain dan berolahraga. Hal yang pertama yang dirancang yaitu dengan membuat program tahunan terlebih dahulu di awal tahun ajaran kemudian membuat program semester dari program semester tersebut dikembangkan kedalam bentuk rencana program pembelajaran mingguan dan selanjutnya dari rencana program pembelajaran mingguan tersebut dirancangkanlah rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Kober Peupado menggunakan metode praktek langsung. Dimana, guru-guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk bermain Simpai bersama teman-teman. Permainan ini dilakukan secara bersama-sama. Pemenangnya adalah pemain yang dapat mempertahankan putaran simpai paling lama. Metode ini menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Pada pemilihan media

pembelajaran sudah cukup baik. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah alat permainan Simpai. Media ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mampu menarik minat dan perhatian anak selain itu guru juga mengambil media yang lebih dekat dengan diri anak.

Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru Kober Peupado yaitu evaluasi praktek langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama proses belajar praktek langsung guru melihat aktivitas yang dilakukan setiap anak dengan baik. Guru melihat setiap proses yang dilakukan anak saat bermain permainan simpai. Setelah kegiatan, guru mengajak anak berkumpul untuk memberikan feedback kegiatan yang telah dilakukan hari ini, juga melihat sejauh mana kemampuan anak dalam melakukan kegiatan kemudian guru memberikan respon positif kepada anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar di Kober Peupado Desa Malanusa sudah mulai berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan kegiatan motorik kasar yaitu guru membuat perencanaan sehari sebelum kegiatan dilakukan. Pada perencanaan kegiatan motorik kasar guru merancang kegiatan dengan menggunakan media alat permainan simpai. Kegiatan dirancang dilihat dari indikator-indikator pengembangan motorik kasar anak usia dini dan sesuai dengan tema dan sub tema, misalnya dalam kegiatan bermain melompati lingkaran, media yang digunakan yaitu simpai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis pelaksanaan permainan simpai diperoleh bahwa keberhasilan guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidik dan peserta didik, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Patty Smith Hill (Sudarwan, 2010) bahwa anak-anak akan bebas mengeksplorasi benda – benda serta alat – alat yang ada di lingkungannya. Permainan simpai dapat melatih gerak tubuh anak, dimana gerak merupakan salah satu unsur dalam pengembangan motorik kasar. Permainan simpai dapat meningkatkan kecerdasan anak. Karena dalam permainan tersebut dilatih untuk konsentrasi, fokus, kecepatan, koordinasi, kerja sama, ketepatan, dan pelaksanaannya menyenangkan. Selain itu ada juga faktor pendukungnya antara lain : metode dan media, hal ini senada dengan pendapat Dewey, 1938 (Musfiroh, 2012) seorang peneliti, ia mengemukakan bahwa anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain, melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda kongkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan kemampuan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain

Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang guru dalam RPPH, metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar guru menggunakan metode demonstrasi dan bermain permainan sampai. Sejalan dengan hasil penelitian Novitasari, Nasirun, & D., (2019) menunjukkan bahwa melalui permainan dapat mengembangkan motorik kasar anak. Kegiatan yang dilakukan dilihat dari kegiatan pengembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran, pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru sudah lebih terarah dan sesuai dengan tema dan sub tema pada saat itu, sudah menarik perhatian dan minat belajar anak, metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak, tidak terlepas dari belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Sesuai dengan pendapat Sumantri. (2005) penggunaan peralatan dan media dalam pembelajaran motorik, secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan anak dalam proses pembelajaran, pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan motorik yang sedang dipelajari.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru mengevaluasi sesuai dengan

perkembangan anak. Adapun tujuan mengadakan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran kegiatan pengembangan motorik kasar, baik tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran atau dari tingkat pemahaman anak dalam menerima pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan pada Kober Peupado lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan evaluasi melalui penilaian proses dan praktek langsung, guru dapat melihat sampai mana aspek perkembangan motorik kasar anak berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2013) bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Kegiatan evaluasi ini sudah dilakukan pada Kober Peupado dengan melihat secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh anak, dengan melihat bagaimana aspek perkembangan motorik khususnya motorik kasar anak.

SIMPULAN

1. Dalam perencanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak, guru merancang rencana kegiatan dimulai dari program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH. RPPH dibuat sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, dimana perencanaan yang dilakukan yaitu memilih kegiatan yang cocok dan sesuai untuk mengembangkan motorik kasar anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. Tentunya kegiatan tersebut tidak membahayakan anak, menarik untuk anak sehingga menumbuhkan minat anak melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar. Untuk pengembangan motorik kasar anak kegiatan yang dipilih sesuai dengan indikator pengembangan motorik kasar anak dan disesuaikan dengan tema dan sub tema, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Kober Peupado metode yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu metode demonstrasi dan bermain Simpai. Metode ini dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru. Begitu juga dengan media, media yang digunakan dalam pembelajaran motorik kasar yaitu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengaplikasikan media yang disesuaikan dengan kegiatan pengembangan motorik kasar yang akan dilaksanakan nantinya.
3. Evaluasi yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun teknik yang dilakukan guru dalam evaluasi pengembangan motorik kasar anak adalah dari penilaian praktek langsung yang dilakukan oleh anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani., A. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 33–50.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, A. (2012). *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- L.E. Kusumaningtyas. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1), 47–56.
- Marwa, N. (2017). U. M. K. M. K. A. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak(2017)*. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Kelinci Melompat Pada Kelompok A PAUD As-Syifa. Universitas Negeri Bandung.

- Maulida, N., Anra, H., & Pratiwi, H. S. (2018). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Pengenalan Hewan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 6(1), 26–31.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hula hoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2701>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. (n.d.).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Referens.
- Roza, I., & Khotimah, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Kelinci pada Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Ceria Mojoagung Jombang. *PAUD Teratai*, 6(3), 1–7.
- Sudarwan, D. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan tinggi. (n.d.). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ubaedah, D., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Senam Irama Binatang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 29–40.